

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan konsep sempurna dan menyeluruh, karena dalam ajaran islam meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Islam mengajarkan bagaimana kita berhubungan dengan sesama manusia, dan bagaimana cara kita berhubungan dengan-Nya. Islam memang mengajarkan aturan-aturan dalam manusia berperilaku dan bersikap.¹ Kitab suci dalam agama Islam adalah Al-Qur'an, dimana kitab tersebut telah mengatur semua tentang kehidupan manusia. Salah satu yang menjadi topik pembahasan dan permasalahan yang sentral dalam Al-Qur'an adalah tentang pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu aspek *muamalah* yang sangat penting karena berkaitan dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa perubahan itu sangat penting, perubahan itu sendiri dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan yang dipandu oleh agen pemberdaya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Ar-Ra'ad: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Ayat di atas telah memberikan penjelasan tentang keadaan manusia dimana Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali mereka mau merubah nasib mereka sendiri. Hal ini sudah sangat jelas pembahasannya bahwa

¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) 1

manusia diminta untuk berusaha dan berupaya agar mereka dapat merubah nasib mereka menjadi lebih baik lagi.²

Pemberdayaan (*empowerment*) secara konsepnya berasal dari kata "*power*" yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.³ Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang sedang dalam kondisi kurang mampu atau miskin, sehingga mereka mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan sendiri menurut Eddy Ch.Papilaya adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memberi dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran mereka akan potensi yang mereka miliki dan upaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan nyata.⁴

Pemberdayaan pada dasarnya menunjuk pada kemampuan orang, khususnya untuk kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan hanya bebas untuk berpendapat tetapi bebas dari kelaparan, kebodohan dan dari kesakitan. Mereka juga diharapkan dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan bagi mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang memengaruhi mereka.⁵ Pemberdayaan bukan sekedar memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Namun dalam pemberdayaan terdapat arti suatu proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, baik itu individu,

² Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Al-Qur'an", *Jurnal Hikmah* 11, no. 2 (2017) : 193

³ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial*" (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 57

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 24

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 58

kelompok ataupun masyarakat sehingga mampu untuk bersaing serta hidup mandiri.⁶

Sebelum melakukan sebuah pemberdayaan hendaknya kita mempersiapkan sebuah cara atau metode yang sesuai dengan masyarakat yang akan diberdayakan. Metode sendiri memiliki arti suatu cara yang dapat digunakan atau sebuah cara yang telah ditentukan dengan sangat jelas untuk mencapai, suatu tujuan, rencana dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.⁷ Terdapat beberapa metode pemberdayaan yang dapat digunakan untuk melakukan pemberdayaan, sama dengan yang telah disebutkan di atas. Metode pemberdayaan dalam pandangan islam dapat kita lihat pada surat An-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat di atas menjelaskan tentang metode pemberdayaan berbasis dakwah yang dilaksanakan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kondisi objek pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan sendiri memiliki arti memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat. Selain itu pemberdayaan juga memiliki arti upaya untuk mengubah perilaku yang lebih baik guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Metode pemberdayaan berbasis dakwah ini merupakan sebagai upaya atau usaha seorang fasilitator ataupun *da'i* dalam melakukan pemberdayaan dengan melihat tingkat

⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49

⁷ Munir Muhammad dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm 32

kemampuan penerima materi pemberdayaan yang sesuai dengan nilai ajaran islam.⁸

Pada dasarnya metode pemberdayaan masyarakat itu ada berbagai macam antara lain RRA (*Rapid Rural Aprisial*), PRA (*Participatory Rural Aprisial*), FGD (*Focus Group Discussion*), PLA (*Participatory Learning and Action*), SL atau Sekolah Lapangan (*Farmers Field School*), dan Pelatihan Partisipatif.⁹ Karena banyak metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemberdayaan, maka kita harus memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam melakukan pemberdayaan terhadap anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pucakwangi agar dapat mencapai tujuan dilakukannya pemberdayaan.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan sebuah organisasi yang diminati dikalangan anak muda sebagai salah satu organisasi yang diharapkan dapat menciptakan kader-kader yang handal dan siap berkompetisi diberbagai bidang. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor menganut faham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor adalah salah satu organisasi islam yang berada dibawah naungan lembaga NU (*Nahdlatul Ulama*).¹⁰

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor sebenarnya memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan dari gerakan pemuda ansor ini adalah mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik itu individu ataupun kelembagaan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.¹¹

Pimpinan Anak Cabang Ansor Pucakwangi Pati adalah salah satu wadah yang digunakan oleh para pemuda Islam yang tergabung dalam satu organisasi yang tujuannya bukan

⁸ Masrul Efendi Umar Harahap, Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah, *Jurnal At-Taghyir* 3, no 1 (2020): 151-152

⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm 71-72

¹⁰ Lutfiatul Fatmah, "Metode Dakwah Bil-Hal Oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Membentengi Masyarakat Muslim dari Gerakan Minoritas Kristen Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 3-4

¹¹ *Peraturan Dasar(PD), Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor*, (Jakarta : Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 8

hanya untuk pengembangan dakwah Islam saja tetapi juga sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia. Ansor bukan hanya organisasi yang berada di lingkup keagamaan saja namun mereka juga sering mengikuti isu-isu sosial, isu-isu politik, lingkungan dan kesehatan.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi laki-laki yang berbadan otonom *Nahdlatul Ulama* (NU), suatu organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan. Hal ini Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi Pati melakukan pemberdayaan melalui sekolah pemberdayaan desa guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi Pati mengadakan sekolah pemberdayaan desa ini diperuntukkan semua ranting yang ada di Pucakwangi dengan tujuan agar nanti pemuda yang tergabung dalam organisasi gerakan pemuda ansor dimasing-masing ranting dapat terjun ke desa masing-masing untuk membuat desa mereka lebih maju lagi. Karena sesungguhnya organisasi ansor bukan hanya sekedar organisasi keagamaan saja, didalam organisasi ansor juga sering membahas tentang masalah sosial, baik itu ekonomi, politik, sosial dan budaya.¹²

Munculnya ketertarikan penelitian ini, disebabkan karena PAC Ansor Pucakwangi memiliki kegiatan yang inspiratif untuk lembaga-lembaga Ansor lain diluar Pucakwangi Pati. Penulis juga tertarik dengan bagaimana pemberdayaan sumber daya manusia Pimpinan Anak Cabang Ansor Pucakwangi Pati dengan judul "**Metode Pemberdayaan Anggota Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi Melalui Sekolah Pemberdayaan Desa.**"

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul " Metode Pemberdayaan Anggota Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi Melalui Sekolah Pemberdayaan Desa" memiliki fokus penelitian kepada metode pemberdayaan dalam memberdayakan sumber daya manusia yang tergabung dalam organisasi ansor khususnya Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi.

¹² Achwan Ahadi Ihsan, wawancara oleh penulis, 13 September 2020, transkrip

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pemberdayaan anggota Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi melalui sekolah pemberdayaan Desa?
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan anggota Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi melalui sekolah pemberdayaan Desa.?

D. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui metode pemberdayaan anggota Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi melalui sekolah pemberdayaan Desa.
2. Mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan anggota Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi melalui sekolah pemberdayaan Desa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat kita ambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi pendukung teori tentang metode pemberdayaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menjadi kajian tentang metode pemberdayaan anggota Gerakan Pemuda Ansor.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori mengenai metode pemberdayaan anggota Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Pucakwangi Melalui Sekolah Pemberdayaan Desa.
 - b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang metode pemberdayaan yang dapat digunakan oleh agen

- pemberdaya saat akan melaksanakan pemberdayaan terhadap anggota Gerakan Pemuda Ansor.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk membuat masyarakat semakin mendukung dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Pucakwangi.
 - d. Bagi Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi penelitian ini diharapkan mampu untuk memupuk *spirit* dalam melakukan pemberdayaan terhadap anggota Gerakan pemuda Ansor.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu urutan dari penulisan skripsi untuk mempermudah dalam pembahasan, maka sistematika penulisannya sebagai berikut : bab I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka, yang didalamnya terdapat kajian teori yang berkaitan dengan Metode Pemberdayaan Anggota Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi Melalui Sekolah Pemberdayaan Desa, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, kerangka berfikir dan pernyataan yang diajukan kepada subjek penelitian dan objek penelitian.

Bab III berisi tentang jenis dan Pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana Metode Pemberdayaan Anggota Ansor Pimpinan Anak Cabang Pucakwangi Melalui Sekolah Pemberdayaan Desa. *Setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data, dan yang terakhir adalah bab V penutup yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi pihak-pihak terkait.